

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA DI GEDUNG RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Deris Risdiyana , Eka Widiyananto</i>	5
IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA <i>Deby Bunga P.W , Nurhidayah</i>	11
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG <i>Awalia Azhari Nurul Azizah , Theresia Pynkyawati</i>	16
POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG <i>Azmi Qodarsah Zaehap , Yovita Adriani</i>	22
PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA RANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Nur Muharomatul Arofah , Nurtati Soewarno</i>	26
PENENTUAN TIPE PINTU PADA DESAIN PERENCANAAN RUANG LABORATORIUM PT. BIO FARMA (PERSERO) BANDUNG <i>Fadila Rahma Kamila , Utami</i>	33
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN <i>SOFTWARE</i> DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK <i>Basuki , Wita Widyandini , Dwi Jatilestariningsih</i>	40
SIMULASI EVAKUASI KEBAKARAN PADA BANGUNAN KATEGORI HIGH-RISE MENGUNAKAN OASYS MASSMOTION Studi Kasus : Perencanaan Gedung Kampus PJJ IAIN Cirebon <i>Muhammad Hafi Murtaqi , Erwin Yuniar Rahadian</i>	48
PENERAPAN DESAIN DAN METODE KERJA PLAFOND PADA GEDUNG SERBAGUNA UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMAD YANI <i>Paraditha Noviana P, Nurtati Soewarno</i>	57
KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SMK PARIWISATA "BRILIANT" DI KOTA BANDUNG <i>Caessar Kurniawan , Shirley Wahadamaputera</i>	61
PROPORSI DAN KESEIMBANGAN FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDUNG NEGARA <i>Syifa Ihsani Fadhillah , Sasurya Chandra</i>	67
PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA <i>Luqman Ar Ridha , Theresia Pynkyawati</i>	73
PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI <i>Rifa Ayra Sukmawan , Agung Prabowo Sulistiawan</i>	80

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 15 No.1 Bulan APRIL 2023 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.15 No.1 April 2023

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UGJ Cirebon*

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA DI GEDUNG RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Deris Risdiyana , Eka Widiyananto</i>	5
IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA <i>Deby Bunga P.W , Nurhidayah</i>	11
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG <i>Awalia Azhari Nurul Azizah , Theresia Pynkyawati</i>	16
POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG <i>Azmi Qodarsah Zaehap , Yovita Adriani</i>	22
PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA RANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Nur Muharomatul Arofah , Nurtati Soewarno</i>	26
PENENTUAN TIPE PINTU PADA DESAIN PERENCANAAN RUANG LABORATORIUM PT. BIO FARMA (PERSERO) BANDUNG <i>Fadila Rahma Kamila , Utami</i>	33
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOFTWARE DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK <i>Basuki , Wita Widyandini , Dwi Jatilestariningsih</i>	40
SIMULASI EVAKUASI KEBAKARAN PADA BANGUNAN KATEGORI HIGH-RISE MENGUNAKAN OASYS MASSMOTION Studi Kasus : Perencanaan Gedung Kampus PJJ IAIN Cirebon <i>Muhammad Hafi Murtaqi , Erwin Yuniar Rahadian</i>	48
PENERAPAN DESAIN DAN METODE KERJA PLAFOND PADA GEDUNG SERBAGUNA UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMAD YANI <i>Paraditha Noviana P , Nurtati Soewarno</i>	57
KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SMK PARIWISATA "BRILIANT" DI KOTA BANDUNG <i>Caessar Kurniawan , Shirley Wahadamaputera</i>	61
PROPORSI DAN KESEIMBANGAN FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDUNG NEGARA <i>Syifa Ihsani Fadhillah , Sasurya Chandra</i>	67

PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA <i>Luqman Ar Ridha, Theresia Pynkyawati</i>	73
PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI <i>Rifa Ayra Sukmawan, Agung Prabowo Sulistiawan</i>	80

PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI

Rifa Ayra Sukmawan¹, Agung Prabowo Sulistiawan²,
Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ – Institut Teknologi Nasional Bandung
Dosen Program Studi Arsitektur² – Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: rifaayrasukm@gmail.com¹, agung.prabowo@itenas.ac.id²

ABSTRAK

Sesuai dengan dampak Pandemi Covid-19 banyak infrastruktur rusak yang perlu dibangun dan kembali beroperasi. Gedung FPIK IPB merupakan salah satu Gedung Pendidikan yang dimiliki oleh kampus IPB Dramaga. Setiap kampus memiliki ruang beraktivitas mahasiswa, salah satunya adalah ruang komunal. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perancangan ruang komunal yang bersifat interaktif untuk menjadi salah satu indikator terhadap keberlanjutan sosial di Gedung FPIK IPB. Tujuan penelitian ini adalah mendesain ruang komunal pada lahan terbengkalai berdasarkan bentuk-bentuk yang tercipta dari fungsi utama ataupun fungsi-fungsi yang ada dalam ruangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan *Form Follow Function Theory* yang erat kaitannya dengan gaya arsitektur modern dalam merancang ruang-ruang komunal pada Gedung FPIK IPB. Hasil penelitian ini adalah rancangan bangunan ruang komunal di Gedung FPIK IPB yang berada pada basement dan amphitheater dengan menerapkan konsep hybrid yaitu penggabungan (*adaptif blending*) dua atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru. Perancangan ini memperhatikan kebutuhan untuk bisa menampung beragam aktivitas penggunaannya dengan tampilan visual dan fungsional sehingga menjadi daya Tarik dan menciptakan sudut ruang positif.

Kata kunci : Ruang Komunal, Lahan Terbengkalai, Perancangan

1. PENDAHULUAN

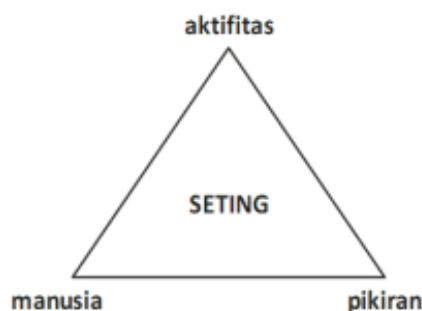
Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia sebagaimana bahwa menurut Walgito (2007) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok atau Menurut Basrowi (2015) interaksi hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Berbagai jenis kegiatan sosial terjadi di banyak tempat bisa terjadi di tempat tinggal, di ruang terbuka, ruang pribadi, taman, dan balkon, di bangunan umum, di tempat kerja, dan seterusnya, tetapi dalam konteks ini hanya kegiatan yang terjadi di ruang yang dapat diakses publik yang dapat diperiksa. Terkait dengan interaksi sosial yang harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang di tempat Pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

(Permenristekdikti) RI No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Di dalam peraturan menteri tersebut, disebutkan juga tentang ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan yang salah satunya adalah standar sarana dan prasarana pembelajaran. Standar sarana dan prasarana pembelajaran adalah kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dalam interaksi manusia dengan lingkungan, manusia akan berusaha untuk memperoleh keselarasan dengan lingkungannya yaitu Gedung FPIK IPB berencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana melalui pemanfaatan, menghidupkan kembali, dan mengolah lahan perancangan ulang lahan kosong atau terbengkalai yang berpotensi menjadi *communal space* dalam rangka meningkatkan interaksi sosial, kenyamanan dan keindahan kampus.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Ruang Komunal

Ruang komunal menurut Wellman dan Leighton (1979), ruang komunal merupakan kebutuhan ruang yang berfungsi sebagai ruang sosial, yaitu sebagai salah satu kebutuhan pokok pemukiman untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Menurut Newman (1990), ruang komunal dapat membangkitkan hasrat penghuni menjadi satu komunitas, sehingga dapat dikondisikan sifat pemakaian, pemeliharaan dan pengawasan secara bersama. Ruang komunal juga disebut dengan ruang publik. Menurut Carr (1992), ruang publik harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya ruang publik harus responsif, demokratis dan berarti. Responsif berarti ruang publik dapat mengakomodasi semua jenis kegiatan masyarakat dan kepentingan luas. Demokratis berarti dapat digunakan oleh semua orang dan berarti adalah ruang publik memiliki hubungan dan dapat memberikan arti kepada para penggunanya. Ruang komunal merupakan setting yang dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu manusia sebagai subjek pelaku, aktivitas dan pikiran manusia, keterkaitan ketiga unsur tersebut dapat digambarkan dalam diagram pada **Gambar 1** (Purwanto, 2007).



Gambar 1. Keterkaitan pelaku, aktivitas dan pikiran dalam Setting
Sumber : Purwanto, 2007

Dalam Interaksi antara manusia dan lingkungan, manusia sebagai subjek selalu berusaha untuk selalu beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini terjadi akibat adanya kemampuan individu berupa kemampuan kognitif untuk memunculkan reaksi tertentu terhadap kondisi sekitar yang menarik minatnya dalam hal memenuhi kebutuhan (Purwanto. 2012).

2.2. Peranan Ruang Komunal

Carmona et al (2003:124) dan Parkinson (2012:51) menguraikan bahwa satu aspek penting dalam ruang publik yang demokratis adalah tersedianya aksesibilitas yang baik. Dengan aksesibilitas yang baik, akan mendorong pemanfaatan ruang publik oleh

pengguna yang beragam. Keberagaman pengguna ini dapat diukur dari keberagaman gender, usia dan beberapa karakteristik lainnya. Peranan komunal dapat ditelaah lebih lanjut berdasarkan teori peranan Ruang Publik yang dinyatakan oleh Carmona, et al (2008), yaitu:

- a. Ekonomi
 - Memberi nilai yang positif pada nilai properti
 - Mendorong performa ekonomi regional
 - Dapat menjadi bisnis yang baik
- b. Kesehatan
 - Mendorong masyarakat untuk aktif melakukan gerakan fisik
 - Menyediakan ruang informasi dan formal bagi kegiatan olahraga
- Mengurangi stres
- c. Sosial
 - Menyediakan ruang bagi interaksi dan pembelajaran sosial pada segala usia
 - Mengurangi resiko terjadinya kejahatan dan sikap anti-sosial
 - Mendorong dan meningkatkan kehidupan berkomunitas
 - Mendorong terjadinya interaksi antarbudaya

Pada akhirnya, keberadaan interaksi sosial melalui terbentuknya kelompok pengguna ruang, intensifnya penggunaan ruang dan adanya aktivitas yang beragam dapat menjelaskan bagaimana ruang publik bermakna bagi masyarakat. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan aktivitas sosial, Mehta (2007) mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun “Good Public Space Index”, antara lain:

- a. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang publik.
- b. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang publik.
- c. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang publik.
- d. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang publik.
- e. Keberagaman pengguna, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya

2.3. Lahan Terlantar

Kaiser (1995) lahan terlantar adalah sebidang lahan yang di atasnya secara fisik tidak terdapat bangunan, akan tetapi berpotensi untuk digunakan. Sementara itu menurut Kivell (1993) lahan terlantar adalah lahan yang menurut pemerintah daerah setempat belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi yang mengacu pada rencana wilayah. Lahan terlantar dapat berbentuk properti berupa tanah atau bangunan yang tidak dipergunakan. Definisi ini ditegaskan kembali oleh Von Schéele (2016) bahwa lahan terlantar adalah tanah atau lapangan yang terbengkalai, kebun liar diantara kawasan perumahan atau di samping jalan, area bekas kawasan industri yang sudah mati, lokasi bekas pembongkaran di pusat perkotaan, tempat-tempat sempit yang kering dan teduh dibawah kolong jembatan.

2.4. Keterkaitan Karakteristik Desain Objek Studi

Merancang sebuah karya arsitektur adalah sebagai sebuah kesatuan komposisi, berbagai aspek seperti fungsi, struktur, pemilihan bahan, lingkungan, aspek estetika, menjadi bahan pertimbangan arsitek perancangannya. Penyelarasan berbagai hal ini terjadi secara simultan, saling terkait, sehingga komposisi arsitektur menjadi begitu kompleks, baik dari sisi desain maupun dari sisi persepsi. Dalam Teori *Fuction Follow Form*, yang mana bentuk merupakan fokus utama dalam desain, menjadikan akselerasi visual merupakan hal yang sangat penting, sedangkan fungsi dalam ruang harus dapat mengikuti dan diatur berdasarkan bentuk yang telah ada sebelumnya. Berkembangnya Teori ini juga melahirkan Konsep-konsep *forming* dan *shaping* yang lebih *advance* di antaranya adalah superimposisi dan *hybrid*, bagaimana menggabungkan, dan adaptif blending terhadap bentuk-bentuk geometri yang bebas dan berorientasi tanpa arah. Dengan bentuk-bentuk tersebut maka perencanaan tata letak, konfigurasi dan interaksi ruang yang ada dalam cangkang bentuk brutalisme ini menjadi perhatian yang khusus dalam desain karna akan menjadi proses perancangan yang terbalik dalam menelaah kriteria-kriteria perancangannya untuk syarat sebuah ruang yang fungsional seperti pengkondisian udara, pencahayaan, akustik, dan sirkulasi Teori yang memuat konsep tumpang tindih 2 atau lebih fungsi, program atau bentuk geometri dengan keteraturan tertentu yang berbeda menjadi suatu yang baru. Metode Superimposition berupa Penggabungan (Integration) dan Bantalan podium (Mounting). Penggagas dan penganut konsep Superimposition ini adalah :

- a. Bernard Schumi (Germany)
- b. Richard Meyer (USA)
- c. Frank Lloyd Wright (USA)
- d. Hans Hollen (Austria)

Karakter inti dari superimposition adalah pola geometri spatial (ruang), garis atau bidang lempengan geometri yang bertumpuk dan teratur walaupun ukuran, arah, orientasi dan bentuk geometrinya berbeda. Hybrid adalah teori yang menggabungkan serta mempersenyawakan (adaptif blending) 2 atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru. Metode ini berupa konsep penembusan (penetration), pencakupan (embracing), Penjepitan (clamping), Penjalinan (Interlacing) . Penggagas dan penganut konsep hybrid ini adalah :

- a. Coop Himmel Blau (Austria)
- b. Norman Foster (UK)
- c. Peter Eisenman (USA)
- d. Mecanoo (Dutch)

Karakter inti dari hybrid adalah pola geometri, garis atau bidang lempengan geometri yang berpotongan dan tidak teratur dengan ukuran, arah, orientasi dan bentuk geometrinya berbeda. Garis vertical dan horizontal yang dinamis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pola konfigurasi massa bangunan serta lansekap pada Kawasan Gedung FPIK IPB merupakan hal yang penting untuk menunjang keberlangsungan aktivitas, terutama keberlangsungan pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan di lingkungan kampus. Namun berdasarkan tinjauan lokasi Gedung FPIK IPB ini berada di paling belakang Kawasan IPB Dramaga sehingga sangat kurang untuk sirkulasi dan aktivitas manusia, ditambah dengan Pandemi Covid-19 ikut mempengaruhi dampak banyaknya infrastruktur rusak dan lahan-lahan terbengkalai yang perlu dibangun dan kembali beroperasi. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perancangan ruang komunal yang bersifat interaktif untuk menjadi salah satu indikator terhadap keberlanjutan sosial di Gedung FPIK IPB. Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian dengan variabel yang berbasis pada teori. data dan informasi didapatkan secara eksplorasi dengan tujuan penelitian ini adalah mendesain ruang komunal pada lahan terbengkalai berdasarkan bentuk-bentukan yang tercipta dari fungsi utama ataupun fungsi-fungsi yang ada dalam ruangan menjadi *communal space*. Untuk mendapatkan

persepsi ruang dan pengamatan lingkungan, dapat digunakan dengan sistem perancangan melalui *3d modeling*, yaitu mengkondisikan desain perancangan yang disesuaikan dengan keadaan kontur dan lingkungan Kawasan Gedung FPIK IPB. Manfaatnya untuk pengembangan lahan terbengkalai agar tidak menjadi ruang negatif.

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Lahan Objek Studi

Terdapat empat titik lokasi ruang komunal di Gedung FPIK IPB Dramaga . Ruang Komunal pertama (1) yaitu berada ditengah antara Gedung FPIK IPB, ruang komunal kedua (2) berada di sisi sayap kanan Gedung FPIK IPB , ruang komunal ketiga (3) berada di sisi sayap kiri Gedung FPIK IPB dan yang terakhir (4) berada lobby Gedung FPIK IPB

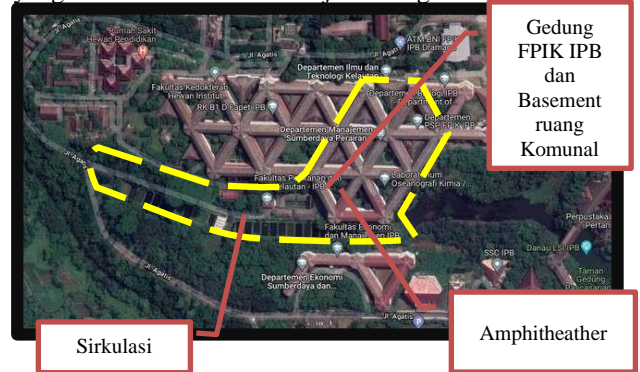


Gambar 2. Keterangan Lokasi Rencana Ruang Komunal

Ruang komunal pertama adalah ruang komunal yang berupa amphitheater atau podium pertunjukan dengan taman yang luas dibagian kontur paling tinggi dan kontur paling rendah, ruang komunal kedua, ketiga dan ke-empat berada di basement Gedung FPIK IPB yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Berdasarkan survey yang dilakukan, keadaan semua ruang komunal ini tidak layak, dengan arti lain tidak terawat, banyak pepohonan dan rumput liar, beberapa sampah terlihat, dan sangat kumuh untuk dijadikan tempat berkumpul atau bersosialisasi.

4.2 Analisis Pola Tata Massa

Setelah dianalisis, bangunan dan sirkulasi yang terdapat di Kawasan Gedung FPIK IPB terdapat bangunan utama yang berbentuk poligonal dengan struktur bangunan pilotis dan ruang kosong yang disebabkan oleh struktur ini membentuk basement yang akan direncanakan menjadi ruang komunal



Gambar 3. Perletakan Massa dan Sirkulasi pada Gedung FPIK IPB



Gambar 4. Kondisi Eksisting Basement Ruang Komunal



Gambar 5. Kondisi Eksisting Amphitheater Ruang Komunal

4.3 Studi Preseden Desain Communal spaces



Gambar 6. The highline park in New York



Gambar 7. Teikyo Heisei University Nakano Campus in Japan

Amphitheater



Gambar 8. California state university San Marcos in USA

4.4 Renovasi Ruang Komunal

Pendekatan desain digunakan untuk menjawab karakteristik fungsional ruang yang berintegrasi terhadap perkembangan jaman. Pendekatan ini menyesuaikan kebutuhan mahasiswa selain untuk membuat ruang sosial, bisa untuk ruang multimedia seperti membuat *vlog* dan *podcast*. Selain penerapan *Open Spaces*, *accessible* dan *flexibility* untuk penyelesaian desain, penyusun juga menggunakan salah satu konsep dari teori *form-follow function* yaitu *hybrid* yang berarti menggabungkan serta mempersenyawakan (*adaptif blending*) 2 atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru. Dengan karakter inti pola geometri, garis atau bidang lempengan geometri yang berpotongan dan tidak teratur dengan ukuran, arah, orientasi dan bentuk geometrinya berbeda. Garis vertical dan horizontal yang dinamis.

4.5 Desain Ruang Komunal

Penempatan ruang komunal pada lobby sebagai jembatan untuk mengakses sirkulasi manusia utama di bagian plaza dengan ketiga ruang komunal lainnya.



Gambar 9. Blockplan Perencanaan Desain Ruang Komunal

Di Ruang komunal pertama atau pada bagian yang dibuat amphitheater terbuka ini mengambil tipe *Amphitheater* Yunani Kuno, yang berbentuk setengah lingkaran. Fungsionalnya tidak hanya untuk tempat pertunjukan atau tempat bercengkrama, melainkan bisa digunakan sebagai tempat beraktifitas yang membutuhkan lahan yang luas. Perletakan kursi taman pada bagian kontur teratas merupakan tempat pertemuan antara 3 gedung FPIK IPB yang terhubung untuk memobilisasi interaksi sosial.



Gambar 10. Perspektif *bird eye* ruang komunal pertama

Terkait dengan visual, rancangan akan dirancang dengan penambahan vegetasi yaitu dengan menggunakan banyak pohon palem sebagai peneduh dan rumput teki/ rumput gajah sebagai pijakan.



Gambar 10. Ruang komunal Pertama pada Amphitheater

Tujuan utama membuat ruang komunal kedua pada bagian basement ini adalah mendukung

pengembangan ruang multimedia semi *outdoor*, ruang bermain, ruang pameran temporer untuk mewujudkan aktifitas edukasi interaktif pada lanskap. Ruang kegiatan pasif seperti ruang tunggu akan menjadi bagian yang inheren dengan ruang aktif. Pada Bagian ini bentuk desain terinspirasi dari bentuk gelembung atau buih di laut, didapatkan bentuk desain sebagai berikut.



Gambar 11. Ruang Komunal Kedua pada basement

Tujuan mendesain bagian ruang komunal ketiga ini yaitu menambahkan tanpa merubah lapangan olahraga yang sudah ada pada eksisting, bagian ini bentuk desain terinspirasi dari pasir pantai yang bertemu obak sehingga menciptakan gelombang air dan menginterpretasikannya kedalam bentuk modern.



Gambar 12. Ruang Komunal Ketiga pada basement

Ruang komunal terakhir berada di *lobby* gedung FPIK, *lobby* ini menghubungkan sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan utama, dan plaza dengan ketiga ruang komunal sebelumnya. Pada kolom yang berada ditengah ditambahkan bentuk peta yang mengelilingi kolom dan distraksi berbentuk lingkaran memusat pada kolom.



Gambar 13. Ruang Komunal Keempat pada lobby

5. PENUTUP

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia. Interaksi manusia dengan lingkungan, manusia akan berusaha untuk memperoleh keselarasan dengan lingkungannya salah satunya dengan Gedung FPIK IPB berencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana melalui pemanfaatan, menghijaukan kembali, dan mengolah lahan perancangan ulang lahan kosong atau terbengkalai yang berpotensi menjadi *communal space* dalam rangka

meningkatkan interaksi sosial, kenyamanan dan keindahan kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan salah satu *Form-Follow Function Theory* yaitu *hybrid* yang berarti menggabungkan serta mempersenyawakan (adaptif blending) 2 atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru. Dengan karakter inti pola geometri, garis atau bidang lempengan geometri yang berpotongan dan tidak teratur dengan ukuran, arah, orientasi dan bentuk geometrinya berbeda. Garis vertical dan horizontal yang dinamis. *Form-Follow Function Theory* erat kaitannya dengan gaya arsitektur modern. Dari konsep hybrid diatas didapatkan desain untuk Ruang komunal pertama atau pada bagian yang dibuat amphitheater terbuka ini mengambil tipe *Amphitheater* Yunani Kuno, yang berbentuk setengah lingkaran. Desain ruang komunal kedua terinspirasi dari gelembung udara/ buih lautan dengan banyaknya tempat duduk dengan tujuan utama membuat ruang komunal kedua pada bagian basement ini adalah mendukung pengembangan ruang multimedia semi *outdoor*, ruang bermain, ruang pameran temporer. Desain bagian ruang komunal ketiga ini yaitu terinspirasi dari ombak lautan dengan menambahkan tanpa merubah lapangan olahraga yang sudah ada pada eksisting, dan terakhir Ruang komunal Keempat berada di *lobby* gedung FPIK, *lobby* ini menghubungkan sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan utama, dan plaza dengan ketiga ruang komunal sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada Pihak IPB atas diizinkan sebagai objek penelitian, dan terimakasih kepada PT. Ruang Jelajah selaku jembatan antara penulis dan pihak IPB, dan terakhir penulis berterimakasih juga kepada ITENAS selaku penunjang Pendidikan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Breen, Jack , (2000). "*The medium is the method*", *Architectural Design and Research: Composition, Education, Analysis*, THOTH Publishers Bussum, Delft.

Carmona M., Magalhaes S., Hammond L., (2008). *Public space, the management dimension*, Routledge, London.

Gehl, J., (2011). *Life Between Buildings using public space*, Islandpress, U.S.A.

Repository UB., (2018). *Tinjauan Pustaka Ruang Komunal*, diakses melalui <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/12772/5/bab%202.pdf> pada Agustus 2022

Tamariska, S., Ronaully A., dkk., (2018). "*Peran Ruang Komunal Terhadap Keberlanjutan Sosial Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana (Perumahan Sukaluyu Dan Kampung Tubagus Ismail Bawah)*"

Pujantara, R., (2020). "*Karakteristik Ruang pada Rancangan Arsitektur dengan Konsep Superimposisi dan Hibrid Dalam Teori Function Follow Form*"

Ganis, V., Setyawan W., (2017). "*Communal Space dengan Konsep Layer Building untuk Rancang Ulang Pasar Darmo Permai*"

Purwanto, E., (2012). "*Pola Setting Ruang Komunal Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*"

Pujantara, R., (2014). "*Tata Letak, Konfigurasi Dan Interaksi Ruang Pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi Dan Hibrid Dalam Teori Fuction Follow Form*"

M. S. Arlin, (2011). *Kajian Teori Penekanan Desain* <http://repository.unika.ac.id/18984/6/07110083%20-%20Arlin%20Shela%20Maylisa%20-%20BAB%205.pdf> pada Agustus 2022

S. P. Agung, F. A. Mochamad, Andiyan A., (2021). "*Application of contemporary smart building architecture at the Parahyangan Citywalk Shopping Center in Kota Baru Parahyangan*"

H. S. Irfan, A. A. Thalitha, N. S. Wahyu, (2018). "*Rancangan Kawasan Observatorium Bosscha Ditinjau Dari Pola Tatanan Massa Dan Vegetasi*"

Gunardhy M., D. A. K. Ngakan, Y. M. Ni, (2019). "*Eksistensi Lahan Terlantar Di Kawasan Renon Denpasar*"

Wijayanti S., (2000) "*Pola Setting Ruang Komunal Interaksi Sosial Mahasiswa*" (tesis) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.